



## Pengaruh *green supply chain management* terhadap performa ekonomi dan organisasi pada UMKM industri makanan di Wonosobo Jawa Tengah

Novinda Chalarhena<sup>1</sup>, Ratih Hendayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

<sup>1</sup>[chalarhena@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:chalarhena@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[ratihhendayani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ratihhendayani@telkomuniversity.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Agustus 2022

Disetujui 16 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

#### Kata kunci:

*External green collaboration; Green supply Chain; Institutional pressure; Internal green practice; Kepemimpinan; Performa organisasi*

#### Keywords :

*External green collaboration; Green supply chain; Institutional pressure; Internal green practice; Leadership; Organizational performance*

### ABSTRAK

Kegiatan produksi UMKM berkontribusi cukup tinggi dalam pencemaran lingkungan karena terbatasnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi terkini terhadap dampak kesehatan dan lingkungan. Penerapan *green supply chain management* akan membawa perubahan drastis dalam proses rantai pasok. Biaya yang dikeluarkan akan meningkat, termasuk biaya persediaan, produksi, dan transportasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tiga tingkat variabel berbeda dari implementasi *green supply chain management*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis *multivariate*. Pengolahan data dibantu menggunakan *software smartPLS*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan 100 kuesioner secara *online* dan *offline* pada responden dan menggunakan skala pengukuran skala likert. *Institutional pressure* berpengaruh signifikan terhadap *external green collaboration* dan *internal green practices*. *Leadership* berpengaruh positif terhadap *internal green practices*, namun tidak memiliki hubungan dengan *external green collaboration*. Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap performa ekonomi dan organisasi. Namun faktor internal berpengaruh signifikan dengan performa ekonomi dan organisasi. Penelitian ini membantu UMKM makanan untuk mengambil keputusan dalam merumuskan strategi serta memberikan pengetahuan penerapan *green supply chain management* dari berbagai perspektif organisasi.

### ABSTRACT

*MSME production activities contribute significantly to environmental pollution due to the limited knowledge and use of the latest technology on health and environmental impacts. The implementation of green supply chain management will bring drastic changes in supply chain processes. The costs incurred will increase, including the costs of inventory, production, and transportation. This study aims to analyze the relationship of three different levels of variables from the implementation of green supply chain management. This study uses quantitative methods with multivariate analysis methods. Data processing is assisted using smartPLS software. Data were collected by distributing 100 online and offline questionnaires to respondents and using a Likert scale measurement scale. Institutional pressure has a significant effect on external green collaboration and internal green practices. Leadership has a positive effect on internal green practices, but has no relationship with external green collaboration. External factors have no significant effect on economic and organizational performance. However, internal factors have a significant effect on economic and organizational performance. This research helps food SMEs to make decisions in formulating strategies and provides knowledge on the application of green supply chain management from various organizational perspectives.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kegiatan produksi UMKM berkontribusi cukup tinggi dalam pencemaran lingkungan karena terbatasnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi terkini terhadap dampak kesehatan dan lingkungan. Proses rantai pasokan harus ramah lingkungan sehingga tidak boleh merugikan masyarakat dan lingkungan (Siddiqui & Siddiqui, 2020; Widyacantika & Azis, 2020). Permasalahan lingkungan dalam proses pengolahan makanan meningkat pesat. Salah satu contohnya yaitu berkaitan erat dengan pengemasan produk, dimana para pelaku usaha menggunakan kemasan sekali pakai untuk mengemas makanan. Diketahui data dari BPS Inaplas dan Kementerian Kelautan dan Perikanan bahwa Indonesia menyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia yaitu sebesar 3,2 juta ton/tahun yang dibuang ke laut (Riani, 2021). Penerapan *green supply chain management* akan membawa perubahan drastis dalam proses rantai pasok. Biaya yang dikeluarkan akan meningkat, termasuk biaya persediaan, produksi, dan transportasi (Saputra, 2015; Yuniarti et al., 2018).

Dibalik peran rantai pasok yang memperlancar operasional, tidak menutup kemungkinan juga dapat mengganggu lingkungan sehingga menimbulkan pencemaran (Manik et al., 2019). Hal ini bisa menjadi masalah yang serius bagi perusahaan untuk segera mengatasinya. Kinerja organisasi menjadi faktor penting yang menangani masalah (Kristiyanti, 2012), termasuk akibat dari kerusakan yang dilakukan perusahaan terhadap masalah lingkungan. Hal ini menjadi alasan bahwa perusahaan harus lebih peka dan berfokus pada masalah lingkungan, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan *green supply chain management* (Mellita, 2014).

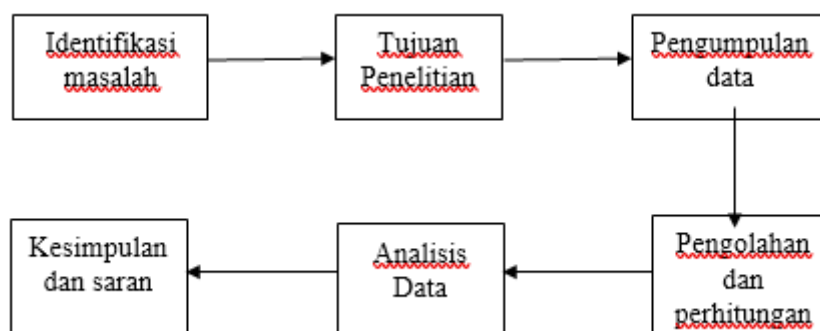
Penelitian Rakhmawati et al. (2019) menyatakan bahwa tingkat implementasi GSCM pada UKM batik skala kecil berada pada kategori *poor*; sedangkan, tingkat implementasi GSCM pada UKM batik skala menengah berada pada kategori *average*. Penelitian serupa pernah dilakukan juga oleh Yalviolita & Hendayani (2022) bahwa *Green Supply Chain Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *Green Supply Chain* pada kinerja organisasi saja, pada penelitian ini akan meneliti hubungan tiga tingkat variabel berbeda dari implementasi *green supply chain management*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif supaya mampu mengumpulkan berbagai data dari narasumber yang sesuai dengan permasalahan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, karena menggunakan angka yang didapatkan dari hasil perhitungan interval melalui kuesioner yang disebar sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh informasi. Strategi penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan survei. Survei mempelajari dua atau lebih variabel dalam usaha menjawab pertanyaan yang disediakan serta menguji dari hipotesis penelitian (Morrison, 2012). Unit analisis yang berupa organisasi bisa dalam skala kecil atau terbatas maupun skala besar. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonosobo sebagai organisasi. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan menggunakan *cross sectional*.

### Tahapan Penelitian



**Gambar 1 Tahapan Penelitian**

Sumber: Darmawan (2013) dalam Nugraha & Hendayani (2020)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang terdaftar atau tercatat di Dinas Perindustrian Perdagangan Wonosobo. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini belum diketahui, sehingga peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. Pada penelitian ini, jumlah populasi UMKM industri makanan di Wonosobo tidak diketahui secara pasti. Menurut Sujarweni Wiratna (2015) karena populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2} \quad (1)$$

Dimana:

n = jumlah sampel

Z = tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% nilai Z adalah 1,96

Moe = *margin of error max* (tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi)

Penggunaan *margin of error max* sebesar 10% karena unit analisis merupakan organisasi atau perusahaan, maka jumlah sampel minimal yang diambil sebesar:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97 \quad (2)$$

Dari rumus diatas didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 97, maka dari itu penyebaran kuesioner yang diperoleh harus lebih dari 97 responden, untuk membulatkan ditentukan bahwa sampel yang diambil berjumlah 100 responden UMKM industri makanan di Wonosobo.

### Uji Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* bila sampel normal atau > 30. Nilai tabel untuk n = 31 responden dengan taraf signifikan 5% (0.05) maka nilai r tabel adalah 0,355. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 26.

**Tabel 1 Uji Validitas**

Variabel	Pearson Correlation	Nilai R tabel	Keputusan
Green Supply Chain Management	0,795	0,355	VALID
	0,783	0,355	VALID
	0,826	0,355	VALID
	0,628	0,355	VALID
	0,761	0,355	VALID
	0,814	0,355	VALID
	0,845	0,355	VALID
	0,721	0,355	VALID
	0,848	0,355	VALID
	0,940	0,355	VALID
	0,761	0,355	VALID
	0,502	0,355	VALID
	0,897	0,355	VALID
Perfoma Ekonomi	0,828	0,355	VALID
	1.000	0,355	VALID
	0,820	0,355	VALID
	0,716	0,355	VALID
	0,789	0,355	VALID
	0,745	0,355	VALID
	0,749	0,355	VALID
Performa Organisasi	0,717	0,355	VALID
	0,423	0,355	VALID
	0,634	0,355	VALID
	0,595	0,355	VALID
	0,951	0,355	VALID
	0,871	0,355	VALID
	0,899	0,355	VALID

Variabel	Pearson Correlation	Nilai R tabel	Keputusan
	0,860	0,355	VALID
	0,944	0,355	VALID
	0,930	0,355	VALID

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

### Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan skala likert menggunakan bantuan program IBM SPSS 26. Kriteria suatu variabel dikatakan reliabel bila memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kesimpulan
0.933	30	RELIABEL

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dikodekan sesuai dengan skala Likert 1-5. Menganalisis hasil kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan garis kontinum. Hasil penyebaran kuesioner yang disebar menggunakan *google forms* didapatkan data yang kemudian ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan teknik pemodelan statistik PLS-SEM. Data yang terkumpul paling sedikit 97 dan tidak lebih dari 300 maka dari itu pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software smartPLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 3 Karakteristik Responden**

<i>Valid Survey Case</i>	<i>Number</i>	<i>Presentage</i>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	58	58%
Perempuan	42	42%
<b>Umur</b>		
<21 tahun	3	3%
21-30 tahun	63	63%
31-40 tahun	23	23%
41-50 tahun	9	9%
>50 tahun	2	2%
<b>Pengalaman Bekerja</b>		
Belum memiliki pengalaman	1	1%
01 - 10 tahun	74	74%
11 - 20 tahun	19	19%
21 - 30 tahun	6	6%
40	1	1%
<b>Hasil Penjualan per Tahun</b>		
< Rp300 juta	70	70%
Rp300 juta - Rp2,5 milyar	25	25%
Rp2,5 milyar - Rp50 milyar	4	4%
> Rp50 milyar	1	1%
<b>Jumlah Karyawan</b>		
<4 orang	68	68%
5 - 19 orang	29	29%
20 - 99 orang	3	3%
<b>Wilayah</b>		
Garung	2	2%
Kalibawang	2	2%

<i>Valid Survey Case</i>	<i>Number</i>	<i>Presentage</i>
Kalikajar	4	4%
Kaliwiro	1	1%
Kejajar	0	0%
Kepil	0	0%
Kertek	6	6%
Leksono	2	2%
Mojotengah	12	12%
Sapuran	2	2%
Selomerto	3	3%
Sukoharjo	2	2%
Wadaslintang	0	0%
Watumalang	0	0%
Wonosobo	64	64%

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel

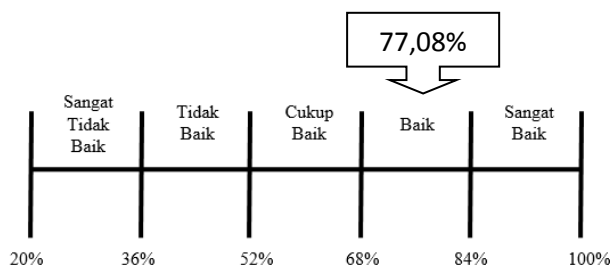
### Tanggapan Responden Mengenai Variabel *External Green Collaboration*

**Tabel 4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *External Green Collaboration***

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Audit lingkungan untuk manajemen internal pemasok	EGC 1	30	45	17	5	3	100	394	500
			30%	45%	17%	5%	3%	100%	78,8%	
2	Sertifikasi ISO 14000	EGC 2	22	20	23	24	11	100	318	500
			22%	20%	23%	24%	11%	100%	63,6%	
3	Evaluasi praktik ramah lingkungan oleh pemasok kedua	EGC 3	26	40	24	7	3	100	379	500
			26%	40%	24%	7%	3%	100%	75,8%	
4	Kita sebagai perusahaan harus berbagi tanggung jawab atas dampak lingkungan dari pemasok kami	EGC 4	42	44	12	2	0	100	426	500
			42%	44%	12%	2%	0%	100%	85,2%	
5	Kami memiliki kemampuan dalam pembelian untuk meningkatkan kinerja lingkungan dari pemasok kami	EGC 5	29	56	12	2	1	100	410	500
			29%	56%	12%	2%	1%	100%	82%	
Jumlah skor total									1927	2500
Rata-rata presentase skor									77,08%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap variabel *external green collaboration* dengan jumlah skor total sebesar 1927 dari total skor ideal sebesar 2500. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai sub variabel *external green collaboration* menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 77,08% yang menunjukkan bahwa sub variabel tersebut masuk dalam kategori baik. Posisi variabel *external green collaboration* pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 3:



**Gambar 2 Posisi Variabel *External Green Collaboration* pada Garis Kontinum**

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa posisi variabel *external green collaboration* pada garis kontinum berada dalam kategori "baik" dengan rata-rata persentase sebesar 77,08%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah melakukan *external green collaboration* dengan baik.

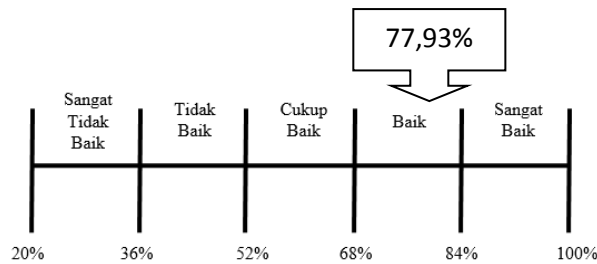
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Performa Ekonomi**

**Tabel 5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Performa Ekonomi**

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Pengurangan biaya pembelian bahan baku	PE 1	25	41	28	5	1	100	384	500
			25%	41%	28%	5%	1%	100%	76,8%	
2	Pengurangan biaya untuk konsumsi energi	PE 2	26	48	26	0	0	100	400	500
			26%	48%	26%	0%	0%	100%	80%	
3	Pengurangan biaya pengelolaan limbah	PE 3	25	51	15	7	2	100	390	500
			25%	51%	15%	7%	2%	100%	78%	
4	Pengurangan biaya dalam pembuangan limbah	PE 4	31	44	17	7	1	100	397	500
			31%	44%	17%	7%	1%	100%	79,4%	
5	Pengurangan denda untuk kecelakaan lingkungan	PE 5	25	42	25	7	1	100	383	500
			25%	41%	25%	7%	1%	100%	76,6%	
6	Peningkatan biaya operasional	PE 6	25	50	21	2	2	100	394	500
			25%	50%	21%	2%	2%	100%	78,8%	
7	Peningkatan biaya pelatihan	PE 7	29	34	26	7	4	100	377	500
			29%	34%	26%	7%	4%	100%	75,4%	
8	Peningkatan biaya untuk pembelian	PE 8	25	46	25	4	0	100	392	500
			25%	46%	25%	4%	0%	100%	78,4%	
Jumlah total skor									3117	4000
Presentase skor									77,93%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap variabel performa ekonomi dengan jumlah skor total sebesar 3117 dari total skor ideal sebesar 4000. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai variabel performa ekonomi menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 77,93% yang menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori baik. Posisi variabel performa ekonomi pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 4:



**Gambar 3 Posisi Variabel Performa Ekonomi pada Garis Kontinum**  
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 3 menunjukkan bahwa posisi variabel performa ekonomi pada garis kontinum berada dalam kategori "baik" dengan rata-rata persentase sebesar 77,93%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah melakukan performa ekonomi dengan baik.

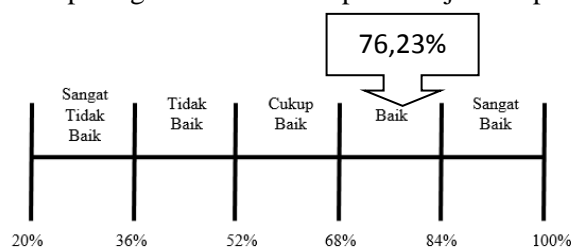
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Internal Green Practice***

**Tabel 6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Internal Green Practice**

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Komitmen GSCM dari manajer senior	IGP 1	36	40	21	3	0	100	409	500
			36%	40%	21%	3%	0%	100%	81,8%	
2	Dukungan untuk GSCM dari <i>mid-level managers</i>	IGP 2	26	47	25	2	0	100	397	500
			26%	47%	25%	2%	0%	100%	79,4%	
3	Kerja sama lintas fungsi untuk memperbaiki fungsi lingkungan	IGP 3	32	45	17	5	1	100	402	500
			32%	45%	17%	5%	1%	100%	80,4%	
4	<i>Total quality environmental management</i>	IGP 4	24	35	35	4	2	100	375	500
			24%	35%	35%	4%	2%	100%	75%	
5	Program pematuhan dan audit lingkungan	IG 5	27	47	20	4	2	100	393	500
			27%	47%	20%	4%	2%	100%	78,6%	
6	Sertifikasi ISO 14001	IGP 6	18	25	16	32	9	100	311	500
			18%	25%	16%	32%	9%	100%	62,2%	
Jumlah skor total									2287	3000
Presentase skor									76,23%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap variabel internal green practice dengan jumlah skor total sebesar 2287 dari total skor ideal sebesar 3000. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai variabel internal *green practice* menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 76,23% yang menunjukkan bahwa sub variabel tersebut masuk dalam kategori baik. Posisi variabel internal *green practice* pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 5:



**Gambar 4 Posisi Variabel Internal Green Practice pada Garis Kontinum**  
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 4 menunjukkan bahwa posisi variabel *internal green practice* pada garis kontinum berada dalam kategori "baik" dengan rata-rata persentase sebesar 76,23%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah melakukan *internal green practice* dengan baik.

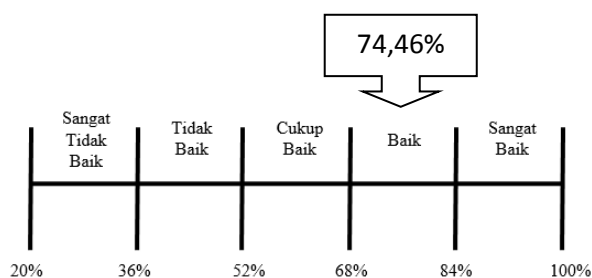
### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Institutional Pressure

**Tabel 7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Institutional Pressure**

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Peraturan pemerintah menjeadi penghalang perusahaan	IP 1	22	20	23	24	11	100	318	500
			22%	20%	23%	24%	11%	100%	63,6%	
2	Peraturan mengenai lingkungan dari pemerintah pusat	IP 2	30	45	18	5	2	100	396	500
			30%	45%	18%	5%	2%	100%	79,2%	
3	Peraturan mengenai lingkungan di daerah	IP 3	29	50	17	3	1	100	403	500
			29%	25%	17%	3%	1%	100%	80,6%	
Jumlah skor total									1117	1500
Presentase skor									74,46%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap variabel *institutional pressure* dengan jumlah skor total sebesar 1117 dari total skor ideal sebesar 1500. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai variabel *institutional pressure* menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 74,46% yang menunjukkan bahwa sub variabel tersebut masuk dalam kategori baik. Posisi sub variabel *institutional pressure* pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 6:



**Gambar 5 Posisi Variabel Institutional Pressure pada Garis Kontinum**

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 5 menunjukkan bahwa posisi variabel *institutional pressure* pada garis kontinum berada dalam kategori "baik" dengan rata-rata persentase sebesar 74,46%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah melakukan *institutional pressure* dengan baik.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Leadership

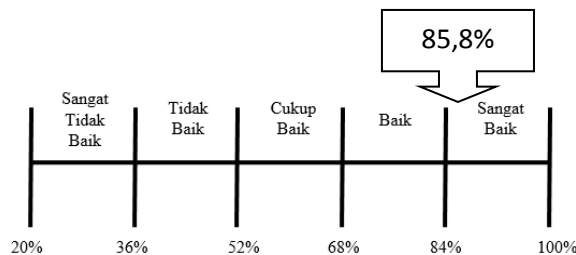
**Tabel 8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Leadership**

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Manajemen puncak kami mendukung proses peningkatan kualitas jangka panjang	LD 1	43	47	10	0	1	100	429	500
			43%	47%	10%	0%	1%	100%	85,8%	
Jumlah skor total									429	500
Presentase skor									85,8%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap sub variabel leadership dengan jumlah skor total sebesar 429 dari total skor ideal sebesar 500. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai variabel *leadership* menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 85,8% yang menunjukkan bahwa sub variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Posisi variabel *leadership* pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 7:



**Gambar 6 Posisi Variabel Leadership pada Garis Kontinum**

Gambar 6 menunjukkan bahwa posisi variabel *leadership* pada garis kontinum berada dalam kategori "sangat baik" dengan rata-rata persentase sebesar 85,8%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah menerapkan *leadership* dengan sangat baik.

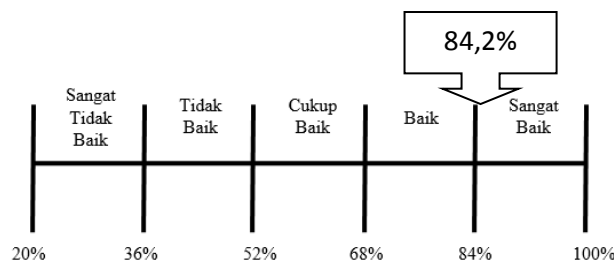
**1. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Performa Organisasi**

**Tabel 9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Performa Organisasi**

No	Pertanyaan	Kode	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Rata-rata pengembalian investasi selama tiga tahun terakhir	PO 1	31 31%	52 52%	14 14%	1 1%	1 1%	100 100%	413 82,6%	500
2	Rata-rata laba dalam tiga tahun terakhir	PO 2	33 33%	54 54%	10 10%	3 3%	0 0%	100 100%	417 83,4%	500
3	Pertumbuhan laba selama tiga tahun terakhir	PO 3	40 40%	51 51%	6 6%	3 3%	0 0%	100 100%	428 85,6%	500
4	Rata-rata laba atas penjualan selama tiga tahun terakhir	PO 4	36 36%	52 52%	7 7%	5 5%	0 0%	100 100%	419 83,8%	500
5	Rata-rata pertumbuhan <i>market share</i> selama tiga tahun terakhir	PO 5	36 36%	55 55%	7 7%	1 1%	1 1%	100 100%	424 84,8%	500
6	Rata-rata pertumbuhan volume penjualan selama tiga tahun terakhir	PO 6	42 42%	46 46%	8 8%	3 3%	1 1%	100 100%	425 85%	500
7	Rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir	PO 7	36 36%	53 53%	8 8%	2 2%	1 1%	100 100%	421 84,2%	500
Jumlah total skor									2947	3500
Presentase skor									84,2%	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden memberikan gambaran tanggapan terhadap sub variabel performa organisasi dengan jumlah skor total sebesar 2947 dari total skor ideal sebesar 3500. Hasil perhitungan data mengenai responden mengenai variabel performa organisasi menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 84,2% yang menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Posisi variabel performa organisasi pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar 8:



**Gambar 7 Posisi Sub Variabel Performa Organisasi pada Garis Kontinum**  
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 7 menunjukkan bahwa posisi variabel performa organisasi pada garis kontinum berada dalam kategori "sangat baik" dengan rata-rata persentase sebesar 84,2%, hal ini menunjukkan UMKM di Kabupaten Wonosobo sudah melakukan performa organisasi dengan sangat baik.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji tes Kolmogorov-smirnov test karena sampel yang digunakan tidak kurang dari 100. Tabel 10 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS:

**Tabel 10 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76434850
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

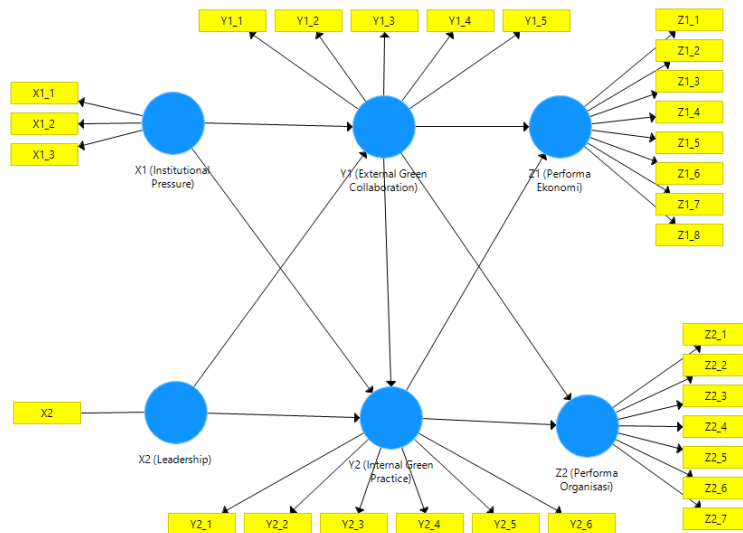
a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Menurut (Pramono *et al.*, 2021) jika nilai signifikansi >0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi <0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 10 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS, variabel memiliki nilai signifikansi 0,000, artinya data tidak berdistribusi normal. Salah satu syarat menggunakan *software smartPLS* adalah data yang tidak berdistribusi normal. Maka dari itu pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *smartPLS* diperlukan karena data tidak berdistribusi normal.

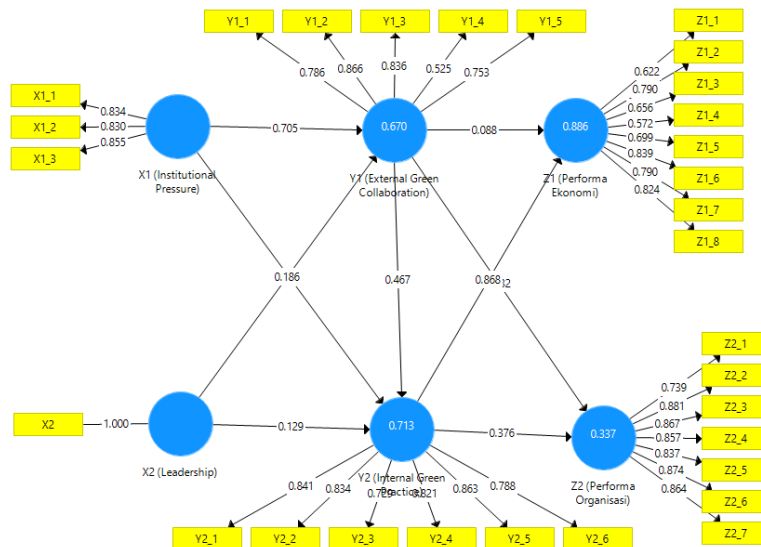
### Analisis Partial Least Square

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan *software smartPLS*. Model yang digunakan dalam PLS ini yaitu *PLS Algorithm* dan *Bootstrapping*. Berikut merupakan model penelitian menggunakan *smartPLS*:



**Gambar 8 Model Struktural Penelitian**  
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

**Evaluasi Outer Model**



**Gambar 9 Model Data Setelah Pengukuran**  
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11, ditemukan beberapa variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,7 sehingga variabel tersebut tidak reliabel. Variabel tersebut adalah Y1\_4, Z1\_1, Z1\_3, Z1\_4, dan Z1\_5.

Nilai yang kurang dari 0,7 mengakibatkan indikator tersebut tidak reliabel berada dalam model konstruk sehingga harus dikeluarkan kemudian dilakukan *trimming*. Berikut merupakan *loading factor* yang berasal dari hasil pengolahan data menggunakan smartPLS. Terdapat beberapa hasil yang bernilai <0,7 sehingga hasil tidak reliable, hasil bisa dilihat pada tabel 11

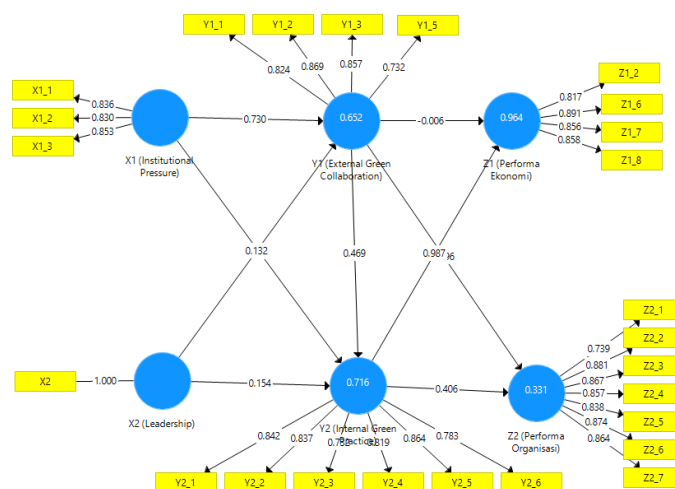
**Tabel 1 Hasil Outer Loading**

<i>Latent Variabel</i>	<i>Indicator</i>	<i>Loading</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Institutional Pressure</i>	X1_1	0,834	<i>reliable</i>
	X1_2	0,830	<i>reliable</i>
	X1_3	0,855	<i>reliable</i>
<i>Leadership</i>	X2	1,000	<i>reliable</i>
<i>External Green Collaboration</i>	Y1_1	0,786	<i>reliable</i>

Latent Variabel	Indicator	Loading	Conclusion
Internal Green Practice	Y1_2	0,866	reliable
	Y1_3	0,836	reliable
	Y1_4	0,525	<b>not reliable</b>
	Y1_5	0,753	reliable
		0,841	reliable
	Y2_1		
	Y2_2	0,834	reliable
	Y2_3	0,729	reliable
	Y2_4	0,821	reliable
	Y2_5	0,863	reliable
Performa Ekonomi	Y2_6	0,788	reliable
	Z1_1	0,622	<b>not reliable</b>
	Z1_2	0,790	reliable
	Z1_3	0,656	<b>not reliable</b>
	Z1_4	0,572	<b>not reliable</b>
	Z1_5	0,699	<b>not reliable</b>
	Z1_6	0,839	reliable
	Z1_7	0,790	reliable
Performa Organisasi	Z1_8	0,824	reliable
	Z2_1	0,739	reliable
	Z2_2	0,881	reliable
	Z2_3	0,867	reliable
	Z2_4	0,857	reliable
	Z2_5	0,837	reliable
	Z2_6	0,874	reliable
Z2_7	0,864	reliable	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11, ditemukan beberapa variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,7. Nilai yang kurang dari 0,7 mengakibatkan indikator tersebut tidak reliabel berada dalam model konstruk sehingga harus dikeluarkan kemudian dilakukan trimming. Berikut hasil model setelah *trimming*:



Gambar 1 Model Data Setelah *Trimming*

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Nilai loading factor menunjukkan seberapa besar hubungan antara indikator dengan variabel laten. Uji validitas konvergen pada *software* smartPLS dilihat dari nilai *loading factor* lebih dari 0,7, sehingga dapat diterima dan valid (Ghozali, 2016). Tabel 12 menunjukkan hasil pengolahan data setelah dilakukan *trimming*:

**Tabel 2 Outer Loading Setelah Trimming**

<i>Latent Variabel</i>	<i>Indicator</i>	<i>Loading</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Institutional Pressure</i>	X1_1	0,836	<i>reliable</i>
	X1_2	0,830	<i>reliable</i>
	X1_3	0,853	<i>reliable</i>
<i>Leadership</i>	X2	1,000	<i>reliable</i>
<i>External Green</i>		0,824	<i>reliable</i>
<i>Collaboration</i>	Y1_1		
	Y1_2	0,869	<i>reliable</i>
	Y1_3	0,857	<i>reliable</i>
	Y1_5	0,732	<i>reliable</i>
<i>Internal Green</i>		0,842	<i>reliable</i>
	Y2_1		
	Y2_2	0,837	<i>reliable</i>
	Y2_3	0,732	<i>reliable</i>
	Y2_4	0,819	<i>reliable</i>
	Y2_5	0,864	<i>reliable</i>
Performa Ekonomi	Y2_6	0,783	<i>reliable</i>
	Z1_2	0,817	<i>reliable</i>
	Z1_6	0,891	<i>reliable</i>
Performa Organisasi	Z1_7	0,856	<i>reliable</i>
	Z1_8	0,858	<i>reliable</i>
	Z2_1	0,739	<i>reliable</i>
	Z2_2	0,881	<i>reliable</i>
	Z2_3	0,867	<i>reliable</i>
	Z2_4	0,857	<i>reliable</i>
	Z2_5	0,838	<i>reliable</i>
Z2_6	0,874	<i>reliable</i>	
Z2_7	0,864	<i>reliable</i>	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Setelah dilakukan trimming supaya seluruh indikator menjadi reliabel, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel 13. Tabel yang digunakan untuk menjelaskan nilai outer loading dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability* (CR), dan *average variance extracted* (AVE) sebagai berikut:

**Tabel 3 Construct Reliability dan Validity**

	<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted 9AVE)</i>
<i>Institutional Pressure</i>	0,798	0,828	0,878	0,705
<i>Leadership</i>	1,000	1,000	1,000	1,000
<i>External Green</i>	0,840	0,854	0,893	0,676
<i>Collaboration</i>				
<i>Internal Green</i>	0,898	0,904	0,921	0,662
<i>Practive</i>				
<i>Performa Eknomi</i>	0,878	0,879	0,916	0,733
<i>Performa</i>	0,934	0,936	0,947	0,717
<i>Organisasi</i>				

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 13, hasil pengolahan menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah reliabel. *Internal consistency reliability* digunakan untuk mengukur seberapa baik kuesioner menangani variabel yang berbeda dan memberikan skor yang reliabel. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* antara 0,70 sampai 0,90, sedangkan untuk *composite reliability* dinyatakan reliabel

apabila bernilai antara 0 sampai 1 (Hair Jr et al., 2017). Seluruh variabel memiliki nilai yang sesuai maka disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai kontruk yang reliabel.

*Convergent validity* digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan pada tiap-tiap variabel laten pada penelitian dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan peneliti. *Convergent validity* dapat diterima apabila nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,50 sehingga dikatakan bahwa pengukuran memenuhi kriteria *convergent validity* (Hair Jr et al., 2017). Setiap indikator variabel menghasilkan nilai AVE lebih dari 0,50, artinya seluruh indikator dinyatakan valid.

Pengujian *discriminant validity* dalam *smartPLS* dapat dinilai berdasarkan *cross loading* dan *fornell-larcker criterion*. Pendekatan pertama untuk menilai *discriminant validity* biasanya menggunakan *cross loading*. Pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih besar dari setiap konstruk dibandingkan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran, 2016). Pendekatan kedua adalah menggunakan *fornell-larcker criterion*, pada *fornell-larcker criterion* membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, akar kuadrat dari setiap AVE konstruk harus lebih besar dari korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya (Hair Jr et al., 2017)

**Tabel 4 Hasil Cross Loading**

	<b>X1</b> (institutional Pressure)	<b>X2</b> (Leadership)	<b>Y1 (External Green Collaboration)</b>	<b>Y2</b> (Internal Green Practice)	<b>Z1</b> (Performa Ekonomi)	<b>Z2 (Performa Organisasi)</b>
X1_1	<b>0,836</b>	0,480	0,869	0,751	0,700	0,461
X1_2	<b>0,830</b>	0,419	0,523	0,589	0,583	0,350
X1_3	<b>0,853</b>	0,407	0,527	0,572	0,573	0,435
X2	0,526	<b>1,000</b>	0,516	0,565	0,539	0,417
Y1_1	0,664	0,281	<b>0,824</b>	0,683	0,688	0,367
Y1_2	0,836	0,480	<b>0,869</b>	0,751	0,700	0,461
Y1_3	0,567	0,455	<b>0,857</b>	0,687	0,685	0,463
Y1_5	0,526	0,495	<b>0,737</b>	0,502	0,502	0,435
Y2_1	0,703	0,491	0,680	<b>0,842</b>	0,858	0,519
Y2_2	0,569	0,537	0,670	<b>0,837</b>	0,856	0,473
Y2_3	0,474	0,397	0,485	<b>0,732</b>	0,652	0,319
Y2_4	0,645	0,418	0,675	<b>0,819</b>	0,817	0,443
Y2_5	0,653	0,400	0,679	<b>0,864</b>	0,891	0,493
Y2_6	0,732	0,515	0,722	<b>0,783</b>	0,691	0,478
Z1_2	0,645	0,418	0,675	0,819	<b>0,817</b>	0,443
Z1_6	0,653	0,400	0,679	0,864	<b>0,891</b>	0,493
Z1_7	0,569	0,537	0,670	0,837	<b>0,856</b>	0,473
Z1_8	0,703	0,491	0,680	0,842	<b>0,858</b>	0,519
Z2_1	0,436	0,277	0,528	0,536	0,514	<b>0,739</b>
Z2_2	0,428	0,269	0,452	0,480	0,497	<b>0,881</b>
Z2_3	0,460	0,407	0,512	0,498	0,512	<b>0,867</b>
Z2_4	0,450	0,331	0,393	0,468	0,268	<b>0,857</b>
Z2_5	0,341	0,390	0,390	0,416	0,420	<b>0,838</b>
Z2_6	0,426	0,407	0,396	0,462	0,450	<b>0,874</b>
Z2_7	0,407	0,402	0,383	0,447	0,444	<b>0,864</b>

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 14 menggambarkan hasil discriminant validity melalui akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi, ditandai dengan huruf tebal pada garis diagonal. Item yang ditebalkan adalah nilai absolut dari konstruksi pada baris dan kolom yang sama dalam kaitannya dengan korelasinya. Item yang ditebalkan adalah yang tertinggi pada baris dan kolom, sehingga membuktikan validitas diskriminan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa *Fornell-larcker Criterion* untuk *discriminant validity* telah divalidasi melalui uji statistik. Pengukuran discriminant validity juga menggunakan *Fornell-larcker Criterion*, berikut merupakan hasilnya:

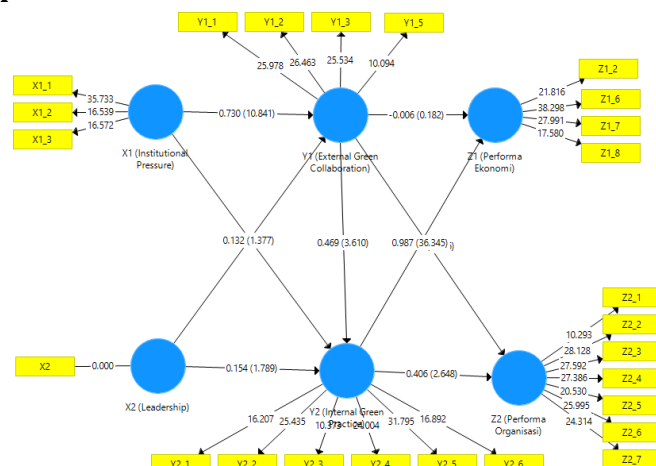
**Tabel 5 Hasil Fornell-larcker Criterion**

	X1 (Institutional Pressure)	X2 (Leadership)	Y1 (External Green Collaboration)	Y2 (Internal Green Practice)	Z1 (Performa Ekonomi)	Z2 (Performa Organisasi)
X1 (Institutional Pressure)	0,840					
X2 (Leadership)	0,526	1,000				
Y1 (External Green Collaboration)	0,799	0,516	0,822			
Y2 (Internal Green Practice)	0,778	0,565	0,806	0,814		
Z1 (Performa Ekonomi)	0,751	0,539	0,789	0,982	0,856	
Z2 (Performa Organisasi)	0,502	0,417	0,523	0,564	0,563	0,847

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 15 mengenai *Fornell-larcker Criterion*, hasil menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari hubungan masing-masing konstruk. Secara khusus, akar kuadrat dari setiap AVE konstruk harus lebih besar dari korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya (Hair Jr et al., 2017). Maka dari itu, seluruh item pada *Fornell-larcker Criterion* sudah memenuhi kriteria discriminant validity.

### Evaluasi Inner Model



**Gambar 2 Inner Model**

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

**Tabel 6 Hasil R-Square, R-square Adjusted, dan Q-Square**

	R-Square	R-Square Adjusted	Q-Square
Y1 (External Green Collaboration)	0,652	0,644	0,427
Y2 (Internal Green Practice)	0,716	0,707	0,457
Z1 (Performa Ekonomi)	0,964	0,963	0,699
Z2 (Performa Organisasi)	0,331	0,318	0,226

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Nilai *R-square* pada variabel Y1 (*External Green Collaboration*) sebesar 0,652 atau 65,2%, maka variabel X (*Institutional Pressure* dan *Leadership*) terhadap Y1 memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan pada variabel Y2 (*Internal Green Practice*) sebesar 0,716 atau 71,6%, maka variabel X (*Institutional Pressure* dan *Leadership*) terhadap Y2 memiliki hubungan yang kuat. Variabel Z1 (Performa Ekonomi) sebesar 0,964 atau 96,4%, maka variabel X (*Institutional Pressure* dan *Leadership*) terhadap Z1 memiliki hubungan yang kuat. Variabel Z2 (Performa Organisasi) sebesar 0,331 atau 33,1%, maka variabel X (*Institutional Pressure* dan *Leadership*) terhadap Z2 memiliki hubungan yang lemah.

Nilai *q-square* pada variabel Y1 (*External Green Collaboration*) sebesar 0,427 artinya model variabel Y1 memiliki *prediction relevance* besar, Y2 (*Internal Green Practice*) sebesar 0,457 artinya model variabel Y2 memiliki *prediction relevance* besar, Z1 (Performa Ekonomi) sebesar 0,699 artinya model variabel Z1 memiliki *prediction relevance* besar, Z2 (Performa Organisasi) sebesar 0,226 artinya model variabel Z2 memiliki *prediction relevance* sedang.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis didapatkan melalui pengolahan data menggunakan smartPLS dari hasil *direct effect*, kemudian dianalisis hubungan yang diterima atau ditolak. Melalui *T-Value* dan *P-Value* hubungan antar variabel bisa diketahui hasilnya diterima atau ditolak. Pada tabel 17 merupakan hasil *direct effect*:

**Tabel 7 Direct Effect**

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Value	P Value	Hasil
H1	XI -> Y1	0,730	0,739	0,067	10,841	0,000	Diterima
H2	XI -> Y2	0,322	0,315	0,149	2,158	0,000	Diterima
H3	X2 -> Y1	0,132	0,127	0,096	1,377	0,169	Tidak Diterima
H4	X2 -> Y2	0,154	0,161	0,086	1,789	0,074	Diterima
H5	Y1 -> Y2	0,469	0,469	0,130	3,610	0,000	Diterima
H6	Y1 -> Z1	-0,006	-0,010	0,034	0,182	0,856	Tidak Diterima
H7	Y1-> Z2	0,196	0,201	0,167	1,176	0,240	Tidak Diterima
H8	Y2 -> Z1	0,987	0,991	0,027	36,345	0,000	Diterima
H9	Y2 -> Z2	0,406	0,410	0,153	2,648	0,008	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Tabel 18 menunjukkan hasil efek tidak langsung pada hubungan antar variabel di penelitian ini, efek tidak langsung menggunakan tipe tes *two-tiled* dengan menggunakan *software* smartPLS:

**Tabel 8 Indirect Effect**

Hubungan	Original sample (o)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T value	P Value	Hasil
X1-> Y1-> Y2	0,342	0,347	0,104	3,302	0,001	Diterima
X1-> Y1->Y2->Z1	0,338	0,344	0,105	3,224	0,001	Diterima
Y1->Y2->Z2	0,190	0,194	0,095	1,996	0,046	Diterima
X1-> Y2-> Z1	0,318	0,311	0,147	2,159	0,031	Diterima
Y1->Y2->Z1	0,463	0,466	0,133	3,484	0,001	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka Hubungan antara *institutional pressure* dengan *external green collaboration* signifikan. Hubungan antara *institutional pressure* dengan *internal green practice* signifikan. Hubungan antara *leadership* dengan tidak signifikan Hubungan antara *leadership* dengan *internal green collaborations* signifikan *external green collaborations*. Hubungan antara *external green collaborations* dengan *internal green collaborations* signifikan. Hubungan antara



*external green collaborations* dengan performa ekonomi tidak signifikan. Hubungan antara *external green collaborations* dengan performa organisasi tidak signifikan. Hubungan antara *internal green practices* dengan performa ekonomi signifikan. Hubungan antara *internal green practices* dengan performa organisasi signifikan. Hubungan antara *institutional pressure* dengan *internal green practices* melalui *external green collaboration* signifikan. Hubungan antara *institutional pressure* dengan performa ekonomi melalui *external green collaboration* dan *internal green practices* signifikan. Hubungan antara *external green collaboration* dengan performa organisasi melalui *internal green practices* signifikan. Hubungan antara *institutional pressure* dengan performa ekonomi melalui *internal green practices* signifikan. Hubungan antara *external green collaboration* dengan performa ekonomi melalui *internal green practices* signifikan.

*Institutional pressure* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *external green collaboration* dan *internal green practice*. Kedua variabel eksternal dan internal juga memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari eksternal memotivasi perusahaan untuk mematuhi tindakan yang strategis mengenai lingkungan, sehingga pihak internal termotivasi untuk menerapkan *green practices* berdasarkan dukungan dari konsumen dan tekanan dari peraturan pemerintah. Pihak UMKM sebaiknya mematuhi peraturan yang telah diatur oleh pemerintah mengenai lingkungan, supaya kegiatan GSCM dan performa ekonomi terlaksana dengan lancar serta mengalami perubahan yang lebih baik.

Kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan *internal green practice*. Namun kepemimpinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *external green collaboration*. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan di UMKM makanan di Kabupaten Wonosobo lebih berpengaruh di internal daripada di eksternal karena pihak eksternal tidak ikut andil dalam gaya kepemimpinan di UMKM.

*External green collaboration* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan performa ekonomi dan organisasi, hal ini membuktikan bahwa pihak eksternal tidak mempengaruhi kinerja ekonomi dan organisasi pada UMKM makanan di Wonosobo. Namun jika *internal green practice* ikut berperan aktif dalam upaya penerapan GSCM maka *external green collaboration* memiliki hubungan yang signifikan dengan performa ekonomi dan organisasi UMKM makanan di Kabupaten Wonosobo. Hal ini membuktikan bahwa peran dari manajer dan karyawan pada pihak internal di UMKM Wonosobo berperan penting dalam penerapan GSCM yang terintegrasi.

Manajemen dan pembuat kebijakan pada UMKM makanan di Kabupaten Wonosobo diharapkan bisa memfokuskan faktor penting saat menerapkan GSCM. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *Leadership* dan *External Green Collaboration* menjadi variabel penting untuk ditingkatkan supaya pelanggan merasa lebih puas. Sedangkan variabel yang harus dipertahankan kinerjanya yaitu *Institutional Pressure* dan *Internal Green Practice* karena bisa meningkatkan kepuasan pelanggan. Kajian ini juga memberikan gambaran yang jelas betapa pentingnya sisi strategis, yaitu *institutional pressure* dan *leadership* yang membantu mengimplementasikan *green supply chain*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan *internal green practice*. Namun kepemimpinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *external green collaboration*. Kemudian *External green collaboration* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan performa ekonomi dan organisasi, hal ini membuktikan bahwa pihak eksternal tidak mempengaruhi kinerja ekonomi dan organisasi pada UMKM makanan di Wonosobo. Serta Manajemen dan pembuat kebijakan pada UMKM makanan di Kabupaten Wonosobo diharapkan bisa memfokuskan faktor penting saat menerapkan GSCM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Vol. 96). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. saGe publications.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran indikator kinerja dalam mengukur kinerja manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(3).

- Manik, D. R., Lumbantoruan, R. S., & Nasution, A. A. (2019). Faktor pendorong dan penghambat penerapan green supply chain management. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4).
- Mellita, D. (2014). Supply chain manajemen dan pemberdayaan UKM: Strategi menghadapi Asean Economic Community 2015. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Nugraha, S. A., & Hendayani, R. (2020). Pengaruh green supply chain management terhadap kinerja lingkungan organisasi. *EProceedings of Management*, 7(2), 2–22.
- Rakhmawati, A., Nizar, M., & Rahardjo, K. (2019). Green supply chain management and SME's, a qualitative study in Indonesian marketplace. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 2(1), 8.
- Riani. (2021). *Kemasan makanan sekali pakai, antara klaim higienitas dan dampak lingkungan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4640196/kemasan-makanan-sekali-pakai-antara-klaim-higienitas-dan-dampak-lingkungan>
- Saputra, R. (2015). *Pengaruh green supply chain management terhadap kinerja biaya pada perusahaan konstruksi dengan pendekatan sistem dinamis*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Siddiqui, M. I. A., & Siddiqui, D. A. (2020). Impact of green supply chain management on economic and organizational performance of food industry in Sindh and Punjab. *CenRaPS Journal of Social Sciences*, 2(3), 439–455.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna. (2015). Metodologi penelitian - bisnis dan ekonomi. In *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Widyacantika, S. A., & Azis, A. M. (2020). Analisis penerapan manajemen rantai pasok ramah lingkungan pada PT. X. *Banking and Management Review*, 9(1), 1264–1273.
- Yalviolita, C., & Hendayani, R. (2022). Pengaruh green supply chain management terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan pada peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 689–699.
- Yuniarti, R., Tama, I. P., Eunike, A., & Sumantri, Y. (2018). *Green supply chain management dan studi kasus di dunia industri*. Universitas Brawijaya Press.